

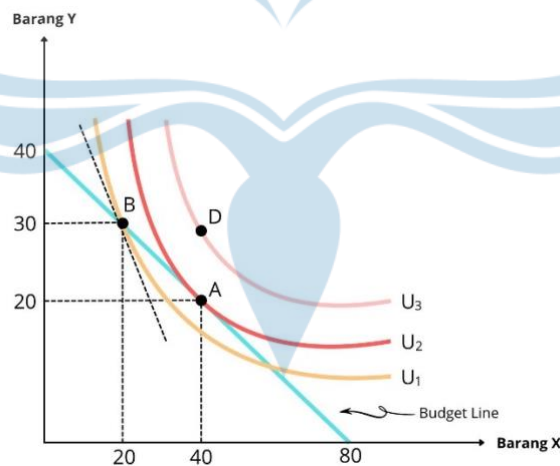
BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Ekonomi Mikro

Teori perilaku konsumen menjelaskan bagaimana rumah tangga mengambil keputusan untuk mengalokasikan pendapatan mereka yang terbatas di antara berbagai barang dan jasa demi mencapai kepuasan atau utilitas tertinggi Pindyck & Rubinfeld (2018). Teori perilaku konsumen didasarkan pada asumsi bahwa setiap rumah tangga berupaya untuk memaksimalkan total kepuasan atau utilitas mereka, meskipun menghadapi keterbatasan pendapatan.



Sumber: Microeconomics, Pindyck & Rubinfeld

Gambar 2. 1 Pilihan Konsumen

Gambar 2.1 menjelaskan melalui interaksi antara preferensi dan kendala anggaran. Preferensi diwakili oleh kurva indeferen yang ditandai dengan U_1 , U_2 , dan U_3 yang menggambarkan semua kombinasi barang yang memberikan tingkat

kepuasan yang sama. Selain itu, kendala anggaran (*Budget Constraint*) diwakili oleh garis anggaran (*Budget Line*), yang mengatasi pilihan rumah tangga berdasarkan pendapatan dan harga. Dalam penelitian ini, kedua barang tersebut dapat direpresentasikan sebagai pengeluaran rokok dan pengeluaran untuk kebutuhan penting seperti kesehatan, pendidikan, dan pangan. Kurva indiferensi (U_1 , U_2 , dan U_3) menggambarkan tingkat kepuasan yang diperoleh rumah tangga dari berbagai alokasi pengeluaran tersebut. Rumah tangga akan memilih alokasi pengeluaran pada titik dengan kepuasan tertinggi yang masih berada dalam garis anggaran. Titik optimal ditunjukkan pada titik A, ketika garis anggaran menyinggung kurva indiferensi tertinggi yang masih dapat dicapai, yaitu kurva U_2 . Sehingga rumah tangga mengalokasikan pendapatan secara optimal antara pengeluaran rokok dengan kebutuhan lainnya. Titik B berada pada kurva indiferensi U_1 yang menunjukkan tingkat kepuasan yang lebih rendah. Titik ini masih berada pada garis anggaran tetapi bukan pilihan terbaik karena rumah tangga masih dapat meningkatkan kepuasan dengan berpindah menuju titik A. Sebaliknya, titik D berada pada kurva indiferensi U_3 yang mencerminkan tingkat kepuasan lebih tinggi, namun titik tersebut berada di luar dari garis anggaran sehingga tidak dapat dicapai.

Ketika pengeluaran rumah tangga untuk rokok meningkat, misalnya karena perubahan harga, sebagian pendapatan akan teralokasikan untuk pengeluaran rokok sehingga alokasi dana untuk kebutuhan lain seperti kesehatan, pendidikan, dan pangan menjadi lebih terbatas. Pada Gambar 2.1, kondisi ini dapat menjelaskan pergeseran pilihan pengeluaran dari titik optimal A menuju titik yang lebih mendekati B, yang berada pada kurva kepuasan yang lebih rendah. Pergeseran ini

menunjukkan bahwa rumah tangga tidak lagi mampu mencapai kombinasi pengeluaran yang sebelumnya optimal karena sebagian pendapatan telah dialokasikan untuk rokok, sehingga mencerminkan terjadinya efek *crowding-out*.

2.1.2 Pengeluaran Rokok Pada Kesehatan, Pendidikan, dan Pangan dalam Rumah Tangga

Hubungan antara pengeluaran rokok dengan alokasi belanja esensial (kesehatan, pendidikan, dan pangan) dalam rumah tangga dijelaskan secara fundamental melalui mekanisme efek penggeseran (*crowding-out*) di bawah keterbatasan anggaran (*Budget Constraint*). Karena rokok dikategorikan sebagai komoditas non-esensial dan adiktif, alokasi dana yang besar untuk rokok mampu mengurangi kemampuan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan dasar. Dampak *crowding-out* terlihat pada pengeluaran pangan, dana yang dialokasikan untuk rokok menggeser kebutuhan gizi rumah tangga, sehingga berpotensi menyebabkan ketahanan pangan yang buruk. Pengeluaran yang dialokasikan rumah tangga untuk produk rokok menimbulkan anggaran yang semakin besar sehingga berpotensi untuk mengorbankan alokasi dana untuk kebutuhan pokok seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan WHO (2017). Konsumsi rokok memperburuk kemiskinan karena menggeser pengeluaran rumah tangga dari kebutuhan dasar dan menimbulkan biaya kesehatan yang tinggi, sehingga dapat memperburuk finansial rumah tangga WHO (2017). Oleh karena itu, pengeluaran rokok menjadi titik balik yang menimbulkan terjadinya *crowding-out*, sehingga mengancam tiga pilar utama kualitas hidup dan pembangunan modal manusia.

2.1.3 Karakteristik Rumah Tangga

Karakteristik rumah tangga dimasukkan sebagai faktor untuk pengendalian regresi atau pengukur variasi dalam memastikan bahwa dampak dari pengeluaran rokok diestimasi secara tidak bias. Penelitian ini menggunakan pengendalian seperti pendapatan rumah tangga, ukuran rumah tangga, usia kepala rumah tangga, dan pendidikan kepala rumah tangga. Pendapatan rumah tangga adalah faktor finansial yang penting untuk menentukan keterbatasan anggaran rumah tangga, sehingga digunakan sebagai pengukur daya beli. Menurut teori konsumsi, kenaikan pendapatan akan meningkatkan konsumsi secara keseluruhan, meskipun persentase yang dialokasikan untuk kebutuhan pokok menurun. Ukuran rumah tangga digunakan untuk mengukur skala kebutuhan keseluruhan rumah tangga, apabila meningkat akan memicu kendala anggaran rumah tangga. Pendidikan kepala rumah tangga berfungsi sebagai pengukur tingkat modal manusia dan kesadaran, yang mempengaruhi pengeluaran kesehatan. Usia kepala rumah tangga digunakan sebagai pengukur tahap siklus hidup rumah tangga, yang menggeser prioritas pengeluaran dari pendidikan ke kesehatan. Pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga Yanti et al. (2019). Rumah tangga perlu memiliki karakteristik tertentu terkait ukuran rumah tangga yang ideal dan pencapaian pendidikan yang memungkinkan mereka untuk mengumpulkan kekayaan sebagai penyangga keuangan Soseco (2021).

2.2 Studi Terkait

Penelitian oleh Do & Bautista (2015) meneliti *Tobacco use and household expenditures on food, education, and healthcare in low and middle income countries: a multilevel analysis* dengan data *cross-section* dari Survei Kesehatan Dunia, yang terdiri dari variabel dependen yakni penggunaan tembakau harian oleh pencari nafkah utama dan variabel independen proporsi pengeluaran rumah tangga untuk makanan, pendidikan, dan perawatan kesehatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan ekonometri dengan alat analisis regresi linier multilevel. Hasil utama penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan tembakau harian oleh pencari nafkah utama berhubungan negatif dan signifikan dengan pengeluaran rumah tangga untuk pendidikan dan perawatan kesehatan, memberikan bukti kuat bahwa pilihan konsumsi rokok mengorbankan investasi modal manusia yang krusial bagi kesejahteraan jangka panjang.

Studi oleh Nguyen & Nguyen (2020) dalam artikel *Crowding-out effect of tobacco expenditure in Vietnam* dengan data panel dari Survei Rumah Tangga Vietnam, yang terdiri dari variabel dependen yakni pengeluaran rokok dan variabel independen yakni pengeluaran untuk makanan, pendidikan, dan pakaian. Dengan menggunakan pendekatan ekonometri kausal dan alat analisis regresi GMM 3SLS pada data survei rumah tangga, penelitian ini mengkonfirmasi bahwa pengeluaran rokok secara kausal mengurangi pengeluaran untuk makanan, pendidikan, dan pakaian. Efek ini didapati sangat signifikan pada rumah tangga termiskin. Hal ini menyoroti bahwa dampak *trade off* konsumsi rokok terhadap kebutuhan dasar bersifat multisektor dan memburuk seiring dengan menurunnya status ekonomi.

Ginting & Maulana (2020) melakukan penelitian yang berjudul Dampak Kebiasaan Merokok pada Pengeluaran Rumah Tangga. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat analisis regresi linier berganda (OLS) pada data panel dari *Indonesian Family Life Survey* (IFLS), yang terdiri dari variabel dependen yakni status merokok atau pembelian rokok oleh kepala rumah tangga dan variabel independen yakni makanan, pendidikan dan kesehatan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa mereka mengkonfirmasi bahwa pembelian rokok oleh kepala rumah tangga berdampak negatif dan signifikan terhadap tiga kategori pengeluaran esensial: makanan, pendidikan, dan kesehatan. Temuan ini memberikan konfirmasi empiris yang kuat bahwa konsumsi rokok merupakan guncangan finansial serius bagi rumah tangga di Indonesia.

Penelitian Akbar et al. (2022) berjudul Pengaruh Crowding-Out Pengeluaran Tembakau Terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Sumatra Barat dengan data *cross-section* dari SUSENAS, yang terdiri dari variabel dependen yakni proporsi pengeluaran tembakau dalam anggaran rumah tangga dan variabel independen yakni proporsi pengeluaran untuk berbagai kategori barang, termasuk barang tahan lama dan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan alat analisis yang digunakan adalah model sistem permintaan *Quadratic Almost Ideal Demand System* (QUAIDS). Hasilnya mengkonfirmasi efek *crowding-out* di tingkat regional, dengan pengeluaran tembakau yang signifikan mengurangi alokasi anggaran untuk barang tahan lama dan pendidikan, serta mempengaruhi pengeluaran kelompok barang lainnya.

Studi Amrullah et al. (2022) yang berjudul Konsumsi Tembakau dan Implikasinya Terhadap Pengeluaran Pangan Rumah Tangga dengan data *cross-section* dari SUSENAS 2015, yang terdiri dari variabel dependen yakni pengeluaran tembakau dan variabel independen yakni proporsi pengeluaran pangan rumah tangga terhadap total pengeluaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang spesifik untuk variabel proporsi. Alat analisis yang digunakan adalah model fraksional logit pada data Susenas 2015. Hasilnya menunjukkan hubungan negatif dan signifikan antara pengeluaran tembakau dengan proporsi pengeluaran pangan rumah tangga, kecuali pada kelompok pengeluaran bahan minuman, menguatkan bukti pengorbanan pangan.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengeluaran rokok bertindak sebagai barang kasual menyebabkan efek *crowding-out* terhadap kebutuhan esensial rumah tangga. Meskipun dampak negatif ini telah terbukti di Indonesia dan diindikasikan lebih parah pada kelompok rentan, kesenjangan penelitian yang krusial adalah belum adanya perbandingan kuantitatif yang eksplisit dan mendalam mengenai besaran perbedaan dampak dari efek *crowding-out* rokok terhadap setiap kategori pengeluaran esensial antara kelompok pendapatan miskin dan tidak miskin di Indonesia.

Tabel 2. 1 Matriks Studi Terkait

Judul Penelitian, Penulis, & Tahun	Jenis Penelitian	Alat Analisis Penelitian	Hasil Penelitian
Dampak Kebiasaan Merokok pada Pengeluaran Rumah Tangga, Ginting & Maulana (2020)	Kuantitatif	Regresi Linier Berganda (OLS)	Pengeluaran rokok kepada rumah tangga berdampak negatif dan signifikan terhadap pengeluaran makanan,

			pendidikan, dan kesehatan.
<i>Tobacco use and household expenditures in low and middle income countries: a multilevel analysis</i> , Do & Bautista (2015)	Kuantitatif	Regresi Linier Multilevel (<i>Mixed-Effects</i>)	Penggunaan tembakau harian berhubungan negatif dan signifikan dengan pengeluaran pendidikan dan perawatan kesehatan di LMICs.
<i>Crowding-out effect of tobacco expenditure in Vietnam</i> , Nguyen & Nguyen (2020)	Kuantitatif	Regresi GMM 3SLS	Terdapat efek <i>crowding-out</i> kausal yang signifikan dari pengeluaran tembakau terhadap pengeluaran makanan, pendidikan, dan pakaian.
Konsumsi Tembakau dan Implikasinya Terhadap Pengeluaran Pangan Rumah Tangga: Pendekatan Fraksional Logit, Amrullah et al. (2022)	Kuantitatif	Model Fraksional Logit	Pengeluaran tembakau berhubungan negatif dan signifikan terhadap proporsi pengeluaran pangan rumah tangga.
Pengaruh Crowding-Out Pengeluaran Tembakau terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Sumatra Barat, Akbar et al. (2022)	Kuantitatif	<i>Quadratic Almost Ideal Demand System</i> (QUAIDS)	Pengeluaran tembakau mengurangi pengeluaran untuk barang tahan lama dan pendidikan.

Sumber : Berbagai sumber (diolah)

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Do & Baustista (2015), Nguyen & Nguyen (2020), dan Ginting & Maulana (2020) dalam pengujian efek *crowding-out* akibat pengeluaran rokok terhadap anggaran rumah tangga. Penelitian ini sejalan dengan Akbar et al. (2022) dan Amrullah et al. (2022), bagaimana konsumsi barang adiktif menciptakan beban ekonomi yang tidak proporsional terhadap kelompok berpendapatan rendah di Indonesia. Sehingga penelitian terdahulu menjadi landasan dalam mengonfirmasi bahwa ketergantungan

pada tembakau memaksa rumah tangga untuk melakukan re-alokasi anggaran yang sering mengorbankan kebutuhan esensial lainnya. Jika penelitian Ginting & Maulana (2020) dan Nguyen & Nguyen (2020) lebih membahas pada aspek ketahanan pangan dan kecukupan nutrisi, penelitian ini mengalihkan fokus pada investasi modal manusia jangka panjang yakni kesehatan dan pendidikan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada kelompok rumah tangga miskin dalam model analisis. Pada penelitian sebelumnya tidak memisahkan rumah tangga berdasarkan status kemiskinan, sehingga analisis yang dilakukan bersifat general dan belum mampu menjelaskan perbedaan perilaku konsumsi antar kelompok sosial ekonomi. Penelitian ini secara khusus menghubungkan aspek kemiskinan ke dalam model melalui variabel interaksi antara pengeluaran rokok dengan status kemiskinan. Sehingga pendekatan ini menganalisis lebih dalam pada karakteristik rumah tangga miskin, yang memiliki keterbatasan sumber daya dan pola alokasi pengeluaran yang berbeda dibandingkan rumah tangga secara umum. Penelitian ini tidak hanya melihat pengaruh pengeluaran rokok secara umum tetapi juga memberikan fokus bagaimana kondisi kemiskinan membentuk pola keputusan pengeluaran rumah tangga, sehingga mampu menggambarkan perbedaan perilaku konsumsi yang sebelumnya belum tercakup pada penelitian-penelitian sebelumnya.